



## DAYA SAING KOPI INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL

Dita Milih Anggraini<sup>1</sup>, Iwan Aminudin<sup>2</sup>, dan Acep Muhib<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email : <sup>1</sup>ditamilihanggraini@gmail.com, <sup>2</sup>iwan.aminudin@uinjkt.ac.id,

<sup>3</sup>acepmuhib@uinjkt.ac.id



[10.15408/saj.v2i1.26469](https://doi.org/10.15408/saj.v2i1.26469)

### ABSTRACT

The scope of this research includes international coffee commodity trading using the Harmonized System (HS) code 0901. The method used in this study uses Herfindahl Index (HI), the Revealed Comparative Advantage (RCA), the Diamond Porter Sistem and the Trade Specialization Index (ISP). Results HS 0901 uses HI known to have a monopolistic market structure with a value of 726.30. RCA method, the four largest coffee exporter countries in Indonesia have values with an average of 3.89. These values mean that Indonesia has a strong comparative advantage but is still below the countries of Brazil, Colombia and Vietnam. Indonesia has strong competitiveness in the main coffee export destination countries with an average RCA value, Morocco (146.49), Georgia (105.99), Egypt (29.65), UK (18.35), Germany (10.95), Italy (8.66), Malaysia (8.29), US (6.32), Singapore (5.26) and Japan (2.05). Results of the analysis with Diamond Porter Sistem Indonesia has a competitive advantage with strong competitiveness as proven by most of the main components supporting each other. But there are links that are not mutually supportive, namely the condition of resource-bound industries and supporting industries and the conditions of resource-conditions of demand. Based on ISP analysis of the position or stages of the development of Indonesia's coffee trade

with a value of 0.90. This value shows the coffee commodity is in the fourth stage or at the maturity stage. Indonesian coffee is already at the stage of standardization on the technology used. This shows Indonesia as a coffee exporter in the international market.

**Keywords:** Coffee, Market Share, Competitive Advantage, Diamond Porter System.

### ABSTRAK

Ruang lingkup penelitian ini meliputi perdagangan komoditas kopi internasional dengan menggunakan kode Harmonized System (HS) 0901. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Herfindahl Index (HI), Revealed Comparative Advantage (RCA), Diamond Porter System dan Indeks Spesialisasi Perdagangan. (ISP). Hasil analisis HS 0901 menggunakan HI diketahui memiliki struktur pasar monopoli dengan nilai 726,30. Metode RCA, empat negara pengekspor kopi terbesar di Indonesia memiliki nilai dengan rata-rata 3,89. Nilai tersebut berarti Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat namun masih di bawah negara-negara Brazil, Kolombia dan Vietnam. Indonesia memiliki daya saing yang kuat di negara tujuan utama ekspor kopi dengan nilai RCA rata-rata, Maroko (146,49), Georgia (105,99), Mesir (29,65), Inggris (18,35), Jerman (10,95), Italia (8,66), Malaysia (8,29). ), AS (6,32), Singapura (5,26) dan Jepang (2,05). Hasil analisis dengan Diamond Porter Sistem Indonesia memiliki keunggulan kompetitif dengan daya saing yang kuat yang dibuktikan dengan sebagian besar komponen utama saling mendukung. Namun ada keterkaitan yang tidak saling mendukung, yaitu kondisi industri yang terikat sumber daya dan industri pendukung dan kondisi sumber daya-kondisi permintaan. Berdasarkan analisis ISP posisi atau tahapan perkembangan perdagangan kopi Indonesia dengan nilai 0,90. Nilai ini menunjukkan komoditas kopi berada pada tahap keempat atau pada tahap kematangan. Kopi Indonesia sudah dalam tahap standarisasi teknologi yang digunakan. Hal ini menunjukkan Indonesia sebagai eksportir kopi di pasar internasional.

**Kata kunci:** Kopi, Pangsa Pasar, Keunggulan Kompetitif, Diamond Porter Sistem.

## A. PENDAHULUAN

Sektor perkebunan Indonesia memiliki kopi sebagai komoditas unggulan nasional. Indonesia sebagai negara pengeksport kopi dunia menduduki posisi ke empat setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia (*International Coffe Organization, 2019*). Kopi merupakan komoditas yang paling populer untuk diperdagangkan di dunia. Salah satunya sebagai tulang punggung ekonomi di Amerika Latin, Asia dan Afrika (*Rainforest Alliance, 2016*). Direktorat Jenderal Perkebunan dalam renstra 2015-2019 menempatkan komoditas kopi menjadi salah satu komoditas yang dijadikan pokok subagenda prioritas peningkatan agroindustri yaitu peningkatan produksi komoditas andalan dan prospek ekspor serta mendorong perkembangan agroindustri di pedesaan, selain komoditas kelapa sawit, kakao, teh, dan kelapa. Indonesia adalah pemain terkemuka di pasar dunia setidaknya menyumbang 7% dari total produksi kopi dunia dan sekitar 6% dari ekspor global setelah Brazil 33%, Vietnam 18.5% dan Kolombia 8.7%. Namun terlepas dari keberhasilan menjadi eksportir terbesar di dunia, masih banyak hambatan yang ditemukan Indonesia sebagai pengeksport kopi ke pasar dunia. (*Canada-Indonesia Trade and Private Sector Assistance Project, 2017*).

Kelemahan Indonesia yang paling menonjol adalah produktivitas rendah, kualitas kopi, dan iklim yang mempengaruhi penurunan hasil panen kopi. Produktivitas kopi Indonesia sebesar 500 kg perHa dengan luas areal mencapai 1.2 juta Ha, kalah dibandingkan Vietnam yang produktivitasnya mencapai 2,7 Ton perHa dengan luas lahan 630 ribu Ha. Tingkat kecenderungan membudidayakan kopi jenis robusta lebih tinggi dibanding jenis arabika. Jenis robusta Indonesia umumnya memperoleh harga yang lebih rendah dari kopi lain yang diproduksi oleh Brazil dan Kolombia. Permintaan dunia atas jenis robusta sebesar 30%, sisanya sebesar 70% adalah jenis arabika. Kopi Indonesia memiliki mutu yang didominasi oleh mutu kelas IV yang

memiliki jumlah nilai cacat 45-60 untuk kelas 4a dan 61-80 untuk kelas 4b (Hasibuan, 2012). Meningkatnya harga kopi di pasar domestik dan melemahnya harga kopi dunia menjadi hambatan yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan *New York Arabica Coffee Price* harga rata-rata kopi arabika di pasar global tahun 2019 tercatat 2.74 US\$ perKg. Sedangkan berdasarkan Bursa *Liffe London* harga kopi jenis robusta tercatat 1.40 US\$ perKg ditahun yang sama. Harga ini menurun jika dibandingkan dengan tahun 2017. Pada perdagangan kopi saat ini pembeli memiliki standar tinggi pada produk yang diperjualbelikan.

Kebijakan pangan terbaru dalam perdagangan internasional untuk kopi salah satunya adalah *Ochratoxin A* (OTA) (Nugroho, 2014). OTA sendiri merupakan racun alami atau mikotoksin yang tidak dapat sepenuhnya dihilangkan saat kopi dipanggang (*Food and Agriculture Organization*, 2020). Kebijakan ini berdampak pada kegiatan ekspor Indonesia ke negara Eropa. Negara Eropa merupakan salah satu negara importir terbesar kopi dari Indonesia. Negara tersebut menerapkan pembatasan OTA pada kopi panggang sejak pertengahan 2005. Negara Eropa mengeluarkan peraturan terbaru tentang OTA adalah *European Commission (EC) No. 1881/2006* tanggal 19 Desember 2006. Selain itu negara Jepang juga mengeluarkan *Japan Positive List of Regulation on Food Safety Standard* serta penjabaran tentang *Maximal Residual Level (MRL)* yang dikeluarkan pada tahun 2006. Peraturan ini ditunjukkan langsung terhadap eksportir dan petani Indonesia.

Berdasarkan data *UN Comtrade* (2018), impor kopi Indonesia mengalami kenaikan menjadi 78.847.137 Kg dengan nilai perdagangan mencapai 155.778.331 US\$. Indonesia mengimpor kopi dari negara Vietnam, Brazil dan Timor Leste. Walaupun Indonesia merupakan negara pengepor kopi hijau terbesar di dunia namun laju pertumbuhan impor kopi sendiri semakin signifikan. Peningkatan nilai impor ini dikarenakan potensi pertumbuhan yang dimiliki kopi Indonesia tidak diikuti dengan kapasitas dan perbaikan produksii serta

regulasi yang mampu mendorong ekspor produk kopi (Purnadi dan Riris, 2018).

Prospek perkebunan khususnya kopi memberikan peluang untuk meningkatkan kontribusi usaha perkebunan terhadap pembangunan ekonomi nasional, melalui peningkatan ekspor sebagai devisa, penyediaan lapangan tenaga kerja, dan pengembangan wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis struktur pasar kopi Indonesia di pasar internasional, 2) Menganalisis keunggulan komparatif yang dimiliki oleh kopi Indonesia di pasar internasional, 3) Menganalisis keunggulan komparatif yang dimiliki oleh kopi Indonesia di negara tujuan utama, 4) Menganalisis keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh kopi Indonesia di negara tujuan, dan 5) Menganalisis posisi atau tahapan perdagangan kopi Indonesia di pasar internasional.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Oktober 2019-Maret 2020.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan kode HS 0901 untuk dianalisis. Kode HS 0901 yang digunakan merupakan data dari tahun 2008-2018 (Sepuluh tahun). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa data *time series* dan *cross-section*. Sumber data sekunder antara lain

Luas Areal Perkebunan Kopi (Ha) dari Kementan RI, Produksi Dan Produktivitas Kopi Nasional (Ton/Ha) dari Kementan RI, Harga Kopi Nasional (Rp) dari BPS, Harga Kopi Arabika Dunia (US\$) dari *New York Coffe Price*, Harga Kopi Robusta Dunia (US\$) dari *Bursa Liffe London*, dan Nilai Perdagangan Ekspor Impor Kopi (US\$) serta Volume Ekspor Impor Kopi (Kg) yang berasal dari *UN Comtrade*. Data Primer sendiri digunakan untuk mendapatkan *judge expert* melalui wawancara yang digunakan untuk memperkuat Analisa.

## Analisis Data

### *Herfindahl Index (HI)*

Pangsa pasar dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Febriyanthi, 2008):

$$S_{ij} = \frac{X_{ij}}{TX_j} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$S_{ij}$  : Pangsa Pasar Penghasil Kopi Negara ke-j ke Pasar Internasional

$X_{ij}$  : Nilai Ekspor Kopi Negara ke-j ke Pasar Internasional

$TX$  : Total Nilai Ekspor Kopi Dunia ke Pasar Internasional

Tahapan pertama untuk menganalisis pangsa pasar adalah dengan menghitung pangsa pasar setiap negara penghasil kopi di pasar internasional dengan formulasi berikut (Arsyad, 2008: 365):

$$HI = S_{ij_1}^2 + S_{ij_2}^2 + S_{ij_3}^2 + \dots + S_{ij_n}^2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

HI : *Herfindahl Index*

$S_{ij}$  : Pangsa Pasar Penjualan Negara ke I dalam perdagangan kopi

N : Jumlah Negara yang terlibat dalam perdagangan kopi

### *Revealed Comparative Advantage (RCA)*

Secara sistematis, indeks RCA dapat dirumuskan sebagai berikut (Basri, 2010):

$$RCA = \frac{X_{ik}/X_i}{W_k/W_t} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

$X_{ik}$  : Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Pasar Internasional

$X_i$  : Nilai Total Ekspor Indonesia ke Pasar Internasional

$W_k$  : Nilai Ekspor Kopi Dunia ke Pasar Internasional

$W_t$  : Nilai Total Ekspor Dunia ke Pasar Internasional

### ***Diamond Porter Sistem***

Komponen tersebut meliputi empat atribut luas dari sebuah negara, atribut yang secara individual dan sebagai suatu sistem menyatakan *diamond* dari keunggulan nasional, bidang permainan yang dibentuk dan dioperasikan setiap negara untuk industrinya. Atribut ini adalah (Cho dan Moon. 2003: 81):

1. Keunggulan karena kondisi terhadap faktor sumber daya (*factor condition*).
2. Keunggulan karena kondisi permintaan (*demand condition*).
3. Keunggulan karena industri terkait dan industri pendukung (*related and supporting industry*).
4. Keunggulan karena strategi perusahaan dan bentukan persaingan pasar (*firm strategy, structure and rivalry*).

### **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

Secara matematis, ISP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

$X_{ia}$  : Nilai Ekspor Komoditi Kopi Indonesia

$M_{ia}$  : Nilai Impor Komoditi Kopi Indonesia

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komoditas kopi di pasar internasional selama 2008-2018 adalah 726.30 dengan partisipasi rata-rata 143 negara. Rata-rata nilai *HI* komoditas kopi di pasar internasional berstruktur monopolistik. Diartikan bahwa kondisi pasar kopi internasional kompetitif yang memiliki tingkat persaingan penjualan kopi tinggi. Memiliki hambatan masuk pasar kopi dunia yang relatif rendah karena pedagang bebas keluar masuk dalam pasar komoditi tersebut. Profit yang dihasilkan dalam perdagangan kopi dunia stabil atau normal. Serta keterbukaan

baik informasi maupun akses tentang perdagangan kopi internasional yang diterima oleh negara- negara yang melakukan perdagangan cukup terbuka dan membantu negara tersebut.

Keunggulan komparatif kopi di pasar internasional menunjukkan Indonesia memiliki keunggulan kuat namun berada di bawah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Nilai RCA Kolombia memiliki nilai tertinggi yaitu 31.38. Kopi Kolombia hanya dapat diekspor jika memenuhi parameter kualitas minimum di negaranya, yang akan ditinjau di semua pelabuhan tempat kopi diekspor. Pengawasan ini dilakukan oleh Almacafé. Almacafé sendiri merupakan perusahaan logistik nasional milik Kolombia yang salah satu fungsinya untuk mengawasi ekspor kopi dari Kolombia. Agar biji kopi dapat diekspor, harus melalui berbagai analisis kualitas sensorik, granulometri, dan kelembaban sesuai dengan peraturan. Melalui Program 100% Kolombia, pembeli biji kopi hijau dari Kolombia mereka harus menjual kembali dengan merek Kolombia 100% terhadap konsumen diseluruh dunia (*Café de Colombia*, 2020). Nilai RCA Brazil menempati urutan ke dua dengan nilai 14.38. Nilai RCA terkecil dimiliki negara tersebut tahun 2017 yaitu 11.89. Pada tahun ini Brazil mengalami masalah internal politik yang mengakibatkan perlemahan pertumbuhan ekonomi dan kehilangan investor. Menurunnya nilai mata uang Brazil hingga 15% juga dialami pada tahun 2013 yang mengakibatkan penurunan nilai RCA hingga 12.99 tahun 2013 (Husein, 2013). RCA terendah yang dimiliki oleh Vietnam sebesar 7.93 pada tahun 2015. Vietnam merupakan negara pengekspor kopi jenis robusta terbesar dunia. Jenis ini pada empat tahun mengalami pelemahan harga jual jika dilihat dalam Bursa *Liffe London* yang mengakibatkan nilai perdagangan menurun. Keadaan ini jga membuat petani kopi Vietnam tidak mau menjual dengan harga rendah. Indonesia sendiri merupakan negara ke empat yang menempati nilai RCA dengan rata-rata 3.82. Nilai RCA Indonesia dapat dikatakan stabil pada sebelas tahun berada pada kisaran nilai 5.33 – 2.57. Nilai terkecil RCA 2.57 pada tahun 2011 yang



disebabkan penurunan volume ekspor kopi Indonesia yang hanya 346.492.592 Kg ke pasar internasional (*UN Comtrade*, 2019). Penurunan volume ekspor ini diakibatkan penurunan produksi kopi nasional sebesar 48.274 Ton dari tahun sebelumnya. Penurunan produksi nasional disebabkan lahan perkebunan rakyat khususnya jenis robusta dialih fungsikan perkebunan kakao dan kelapa sawit yang mengakibatkan produksi kopi jenis robusta menurun sebesar 18.598 Ton (BPS, 2018).

Keunggulan komparatif kopi indoneis di sepuluh negara tujuan kopi Indonesia yang merujuk data BPS 2018 adalah Maroko (146,49), Georgia (105,99), Mesir (29,65), Inggris (18,35), Jerman (10,95), Italia (8,66), Malaysia (8,29). ), AS (6,32), Singapura (5,26) dan Jepang (2,05). ilai RCA tertinggi adalah negara Maroko hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata RCA mencapai 146.5 dan terendah adalah Jepang dengan nilai rata-rata 2.0. Indonesia merupakan negara utama impor kopi di Maroko. Produk ekspor Indonesia ke Maroko yang mencatat nilai terbesar adalah kopi (Kementerian Luar Negeri, 2013). Jika berdasarkan data *UN Comtrade* 2018 keempat negara memiliki empat tiga negara tujuan utama dalam perdaingan pasar kopi yaitu Amerika Serikat, Jerman, Jepang dan Italia. Menurut Kemendag (2017) Amerika Serikat merupakan negara yang paling besar dalam mengkonsumsi kopi dan pembeli terbesar untuk produk-produk industri dunia. Amerika Serikat mampu membeli kopi dengan harga tinggi terutama pada produk kopi yang berkualitas dan berciptarasa tinggi yang menghasilkan ketahanan produk. Secara umum permintaan akan kopi sendiri dinegara ini cukup tinggi, namun letak geografis yang dimiliki tidak mendukung untuk budidaya kopi yang mengharuskan impor dari negara lain. Posisi negara Jerman dalam impor produk kopi yang cukup besar itu dikarenakan statusnya sebagai negara *re-export* terbesar dalam biji kopi yang sudah diolah ke dunia. Kopi yang diimpor oleh Jerman lebih banyak pada produk kopi yang belum *diroasting* (panggang) mengingat Jerman memiliki teknologi dan sistem termmodern didalam proses *roasting*.

Selain itu Jerman merupakan salah satu negara re-eksportir terbesar di Eropa. Keunggulan kompetitif *Diamond Porter Sistem* memiliki keterkaitan komponen utama berdasarkan *Diamond Porter System* saling mendukung dalam beberapa aspek penting. Namun ada beberapa keterkaitan yang tidak saling mendukung antara SDA dengan Industri terkait dan pendukung dan Faktor SDA dengan Kondisi Permintaan. Kondisi ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara, infrastruktur khususnya pada hulu untuk perkebunan kopi sendiri masih sangat jauh dari kondisi layak. Areal perkebunan banyak berada di lereng gunung atau pegunungan yang memiliki tingkat kemiringan curam. Hal ini mengakibatkan petani kesulitan mendapatkan hasil akhir yang maksimal. Ketimpangan pembangunan saat ini masih dirasakan oleh petani baik di dalam Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa. Kementerian Pertanian memiliki beberapa program pembangunan infrastruktur pertanian mulai dari rehabilitasi, penyediaan alat dan mesin pertanian dan perluasan lahan dengan program-program tersebut diharapkan pengembangan di sektor pertanian dapat tercapai dan optimalisasi infrastruktur pertanian meningkatkan produktivitas hasil pertanian.

Komoditas kopi memiliki nilai ISP sebesar 0.90. Nilai tersebut mengartikan bahwa komoditas kopi Indonesia sudah memasuki tahap keempat atau tahap kematangan. kopi Indonesia berada pada tahap standarisasi pada teknologi yang digunakan. Badan Standarisasi Nasional mengembangkan Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk kopi dan olahannya tahap kematangan berkisar pada nilai 0.81 sampai dengan 1.00 yang artinya kopi Indonesia berada pada tahap standarisasi pada teknologi yang digunakan. Badan Standarisasi Nasional mengembangkan Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk kopi dan olahannya. Adapun SNI yang telah ditetapkan BSN antara lain SNI 2907:2008 Biji Kopi, SNI 01-3188:1992 Penentu kopi lolos ayakan, nilai cacat dan kotoran kopi biji, SNI 01-4282:1996 Kopi celup, SNI 01-3542:2004 Kopi bubuk, SNI 2983:2014 Kopi Instan, SNI 01-

4314:1996 Minuman kopi dalam kemasan, SNI 01-4446:1998 Kopi mix, SNI 6685:2009 Kopi gula susu, SNI 7708:2011 Kopi gula krimmer, SNI ISO 11292:2015 Kopi instan – penentu total karbohidrat dan karbohidrat bebas – Metode kromatografi pertukaran aion kinerja tinggi dan SNI ISO 24114:2015 Kopi Instan – Kriteria untuk autentisitas. Indonesia merupakan *net exporter* yang artinya nilai ekspor kopi lebih besar dibandingkan nilai impor kopi itu sendiri, hal ini menunjukkan Indonesia menjual lebih banyak kopi ke luar negeri daripada membeli kopi dari negara lain.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Struktur pasar kopi di pasar internasional berstruktur monopolistik. Indonesia memiliki keunggulan komparatif kuat di pasar kopi internasional dengan nilai RCA dengan rata-rata 3.89. Indonesia memiliki keunggulan komparatif kuat di negara tujuan ekspor yaitu di negara Maroko. Indonesia memiliki keunggulan kompetitif yang kuat dalam berdaya saing yang dibuktikan dengan banyaknya komponen utama saling mendukung. Posisi perdagangan kopi Indonesia berada pada tahap kematangan.

Beberapa saran untuk peningkatan daya saing kopi adalah bagi instansi pemerintah harus meningkatkan atau mempertahankan posisi Indonesia sebagai negara ke empat yang menduduki posisi pasar kopi dunia. Instansi pemerintah harus dapat mengkordinir dan mengawasi secara pasti proses kopi dari hulu hingga hilir sesuai pedoman GHP, GAP, dan SNI yang berlaku dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas. Perlunya penelitian selanjutnya untuk menganalisis secara deskriptif untuk melihat daya saing kopi Indonesia berdasarkan kualitas kopi bukan hanya secara kuantitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, Asmak. 2018. *Teknologi Pengolahan Kopi Terkini*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Arifin, Sjamsul, Rae, Dian Edian dan Charles, P. Joseph. 2007. *Kerja Sama Perdagangan Internasional: Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2008. *Ekonomi Manajerial Ekonomi Mikro Terapan untuk Manajemen Bisnis*. BPFE, Yogyakarta
- Aminah, Siti dan Farmayanti, Narni. 2014. *Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, keunikan Agriekosistem, dan Daya Saing*. Buku Obor. Bogor.
- Amir. 2004. *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. Lembaga Manajemen PPM. Jakarta.
- Anhar, Ashabul. Yusya Abubakar, Heru P Hidayat, Romano, Didy Rachmadi, Rama Herawati, dan Arif Habibul Umam. 2018. *Pemerdayaan Masyarakat Hutan Berbasis Konservasi dan Budidaya Kopi Ramah Lingkungan*. Syiah Kuala University Press. Banda Aceh.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Menurut Kode ISIC 2017-2018: Ekspor*. ISSN: 1979-3251. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri: Ekspor*. Katalog: 8202002. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Indeks Pembangunan Desa 2018*. Katalog BPS: 1105023. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Indonesia Statistical Yearbook of Indonesia 2019*. Katalog: 1101001. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Produk Domestik Bruto Indonesia*. Website Online. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/827>. Diakses pada 2 Mei 2020, pukul 18.36.
- BAPPENAS. 2009. *Perdagangan Dan Investasi Di Indonesia: Sebuah Catatan Tentang Daya Saing Dan Tantangan Ke Depan*. Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Feriyanto, Andri. 2015. *Perdagangan Internasional: Kupas Tuntas Prosedur Ekspor Impor*. Mediaterra. Bantul, Yogyakarta.
- Firmansyah, Muhammad. 2017. *Analisis Daya Saing Kopi Indonesia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

- Food and Agriculture Organization. 2020. *Ochratoxin A*. <http://www.fao.org/3/x6939e/X6939e04.htm>. Diakses 15 Mei 2020 pukul.6.44 WIB.
- Food and Agriculture Organization. 2020. *World Coffee Consumption-fao.org/publication*. Diakses 1 Mei 2020, pukul 23.21 WIB.
- Frynas, Jędrzej George, dan Kamel Mellahi. 2015. *Global Strategic Management- ISBN: 978-0-19-870659-5*. Ebook. Oxford University Press. Oxford, Inggris.
- Global Agriculture Information Network. 2019. *Coffee Annual: Indonesia Coffee Annual Report 2019*. GAIN Report Number: IDI1911. Jakarta Indonesia.
- Global Agriculture Information Network. 2019. *Coffee Semi-annual Report* Number ID2019-0022. Jakarta, Indonesia.
- Griffin, Ricky W dan Pustay, Michael W. 2015. *Bisnis Internasional: Sebuah Perspektif Manajerial, Edisi 8*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hadiarianti, Sri Venantia. 2019. *Langkah Awal Memahami: Hukum Perdagangan Internasional dalam Era Globalisasi*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.
- Hasibuan, Nurimanjah. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. Cetakan kedua. LP3ES, Jakarta.
- Hasibuan, Akmaludidin. 2012. *Manajemen Perubahan: membalik arah menuju usaha perkebunan yang tangguh melalui strategi optimal efisiensi*. CV. ANDI. Yogyakarta.
- Ho, Thong Quoc, Viet-Ngu Hoang, Clevo Wilson, dan Trung-Thanh Nguyen. 2017. *Which farming systems are efficient for Vietnamese coffee farmers?* . ScienceDirect: Economic Analysis and Policy (2017) 114- 125. Australia.
- Husein. Mohamad Zaki. 2013. *Krisis Mata Uang Rupiah 2013: Penyebab dan Dampaknya*. Didapat dari <https://indoprogress.com/2013/09/krisis-mata-uang-rupiah-2013-penyebab-dan-dampaknya/>. Diakses 04 Desember 2019, pukul. 20:04
- Ichsanuddin, Noorsy. Dani Setiawan, Shanti Darmastuti. 2016. *Ketimpangan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. UI-Press. Depok-Jawa Barat.

- Indonesia Eximbank Institute dan UNIED. 2019. *Proyeksi Ekspor Berdasarkan Industri: Komoditas Unggulan*. Indonesia Eximbank. Jakarta.
- Indonesian Trade Promotion Center. 2013. *Market Brief Kopi: Speciality growing Indonesia*. Chicago 60654.
- International Coffee Organization. 2019. *Coffee Data Base 2019*. Online. <http://www.internationalcoffeorganization.org>. Diakses 01 Agustus 2019, pukul. 20.39 WIB.
- Jaya, Wijaya. 2001. *Ekonomi Industri*. PT BPF. Yogyakarta. Kementerian Luar Negeri. 2019. *KBRI Cairo Gelar Seminar Kopi Nasional*. Diakses pada 8 Desember 2019.
- Journal of the European Union. 2018. *Commision Regulation (EU) 2008/78*. Online. <http://www.fsai.ie/> . Diakses 10 Agustus 2019, pukul. 01.12 WIB.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. 2015. *Rencana Strategis Tahun 2015-2019: Deputi Bidang Kordinasi Pangan Dan Pertanian*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sumber%20daya%20Manusia>. Diakses pada 17 Januari 2010, pukul 15.35 WIB.
- Kementerian Perdagangan. 2014. *Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)*. Online. <http://www.kemendag.go.id/addon/isp>. Diakses pada 12 Agustus 2019, pukul .20.06 WIB.
- Kementerian Perdagangan. 2018. *Neraca Perdagangan dengan Negara Mitra Dagang*. Online. <http://www.kemendag.go.id/>, 01 Agustus 2019, pukul. 15.19 WIB.
- Kementerian Perdagangan. 2018. *Panduan Ekspor*. Online. <http://www.kemendag.go.id/>. 27 Agustus 2019. pukul. Pukul.16.07 WIB. Kementerian Perdagangan. 2020. *Indikator Ekonomi Indonesia*. Online. <http://satistil.kemendag.go.id/economic-nidicators>. 17 Mei 2020. Pukul.22.10 WIB. Kementerian Perindustrian. 2009. *Roadmap Industri Pengolahan Kopi*. Jakarta. Kementerian Pertanian. 2017. *Outlook Komoditas Coffee*. ISSN 1907- 1507. Pusat dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Jakarta.

- Kementerian Pertanian. 2019. *Outlook Komoditas Coffee*. ISSN 1907- 1507. Pusat dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2018. *Statistik Perkebunan Indonesia 2017-2019*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2016. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019. Edisi Revisi*. Jakarta. Kementerian Pertanian. 2020. Peraturan Perundang-undangan Pertanian. Online. <http://jdih.pertanian.go.id/>. Diakses 12 Januari 2020, pukul 12.00 WIB.
- Kusuma, Rahma Linda. 2015. *Daya saing dan Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Sayuran Indonesia Terhadap Negara Tujuan Utama*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Jurnal Manajemen dan Agribisnis. Vol. 12 No. 3. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Lubis, Husnan Nashuha. 2017. *Daya saing Komoditas Tembakau Indonesia di Pasar Internasional*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Olivia, Femi. 2014. *Khasiat Bombastis Kopi*. Gramedia. Jakarta.
- Piao, Roberta Souza. Lyon Fonseca. Eder Carvalho. Maria Sylvia Macchione Saes. dan Florencio de Aleida Luciana. 2019. *The adoption of Voluntary Sustainability Standards (VSS) and value Chain upgrading in the Brazilian coffee production context*. ScienceDirect: Jurnal of Rular Studies.
- Purnadi, Felicitas, dan Riris Loisa. 2018. *Analisis Daya Saing ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional*. Jurnal. Universitas Tarumanegara.
- Purnamasari, Meidiana, Nuhfil Hanani, dan Wen-Chi Huang. 2014. *Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Dunia*. Jurnal. AGRISE Volume XIV No 1 Bulaan Januari 2014. Universitas Brawijaya. Malang.
- Nalurita, Sari., Ratna Winandi., dan Siti Jahroh. *Analisis Daya Saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia*. Jurnal Agribisnis Indonesia (Vol 2 No.1, Juni 2014): halaman 63-74.
- Nazir, Muhammad. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia. Jakarta.
- NewYork Coffee Price. 2020. *Arabica Coffee Price*: <https://www.ycharts.com>. Diakses 12 Januari 2020, pukul 15.08 WIB.

- Nugroho, Agus. 2014. *The Impact of Food Safety Standard on Indonesia's Coffee Export*. ScienceDirect: *Procedia Environmental Sciences* 20(2014) 425-433.
- Porter, Michael E. 1994. *Keunggulan Bersaing*. PT. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Rahardja, P dan Manurung, Mandala. 2015. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Edisi 3*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rahardjo, Pudji. 2017. *Berkebun Kopi*. Penebar Swadaya. Jember.
- Rahardjo, Pudji. 2012. *Kopi: Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya. Depok.
- Raharjo, Tri Weda. 2018. *Strategi Pemasaran dan Penguatan Daya Saing Produk Batik UMKM*. CV Jakad Publishing .Surabaya.
- Rainforest Alliance. 2016. *Rainforest Alliance Certified Coffee*, Artikel Online:<https://www.rainforest-alliance.org/articles/rainforest-alliance-certified-coffee>. Diakses Pada 18 April 2020, Pukul 19.53 WIB.
- Sari, Desi Ratna Sari dan Ermi Tety. 2017. *Export Competitiveness Analysis of Coffee Indonesia in The World Marke*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol.14. No.1, maret 2017: 105-114. Universitas Riau. Riau.
- Sattar. 2017. *Buku Ajar Ekonomi Internasional*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Sattar dan Wijayanti, S. K. 2018. *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Sattar. 2018. *Buku Ajar Perekonomian Indonesia*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Saleba Empat. Jakarta.
- Salvatore, Dominick. 2012. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian. Edisi 9*. Salemba Empat. Jakarta.
- Silitonga, Ribka BR, Zulkarnain Ishak, dan Mukhlis. 2017. *Pengaruh Ekspor, Impor, dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.15 (1):53-59. Palembang, Indonesia.
- Sugiyono. 1997. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.



- Sunandi, Eris dan Untung Prastio. 2019. *Coffe Roasting: Karena Seduhan Kopi Nikmat Berasal Dari Proses Yang Tepat*. PT AgroMedia Perkasa. Jakarta.
- Sutedi, Adrian. 2014. *Hukum Ekspor Impor*. Raih Asa Sukses, Swadaya Grup. Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- United Nation Comodity Trade. 2020. *UNCOMTRADE Database*. [UNCOMTRADE online]. <https://comtrade.un.org/data/>. Diakses pada 12 April 2020, pukul. 10.23 WIB.
- United Nation Forum on Sustainability Standards. 2020. *Voluntary Sustainability Standards (VVS)*: <https://unfss.org/home/about-unfss/> . Diakses 14 Mei 2020, Pukul 7.29 WIB.
- United Nation Comodity Trade. 2019. *UNCOMTRADE Database*. [UNCOMTRADE online]. <https://comtrade.un.org/data/>. Diakses pada 29 Juli 2019, pukul. 23.28 WIB.
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian: Ekonomi dan Bisnis*. Graha Ilmu, Jakarta
- World Bank. 2020. *Logistic Performance Index (LPI)*. Online <https://lpi.worldbank.org/international/scorecard/radar/254/C/INDN/2018#chartarea>. Diakses pada 18 Januari 2020, pukul 10.01 WIB.

